

Visualisasi Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Relief Candi Prambanan Bagi Mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus

Karina Puji Lestari^{1*}, Dewi Setiyani², Intan Rahmalina³, Siti Karomatun Nadziroh⁴, Laily

Fu'adah⁵, Ahmad Fatah⁶ 

^{1,2,3,4,5,6} Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Ags 20, 2024

Accepted Sep 29, 2024

Published Online Okt 11, 2024

Keywords:

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Candi Prambanan

Relief

ABSTRACT

Pendidikan Karakter merupakan salah satu urgensi pendidikan di Indonesia khususnya dalam dunia perkuliahan. Candi Prambanan merupakan salah satu sumber pembelajaran yang di dalamnya memuat relief-relief yang memiliki gambaran nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan contoh bagi kehidupan sehari-hari Mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus. Dalam penelitian ini memuat tujuan untuk mengetahui visualisasi dan implementasi nilai-nilai Pendidikan Karakter yang tertanam dalam relief-relief di Candi Prambanan. Metode penelitian yang diterapkan yaitu metode deskriptif analisis menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang terdapat dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengindikasikan dalam setiap relief yang ada di Candi Prambanan memberikan gambaran visual dari kualitas sebuah Pendidikan Karakter seperti nilai religius, kreatif, kerja keras, bersahabat atau komunikatif, dan peduli dengan lingkungan. Selain itu, melalui visualisasi nilai-nilai katakter tersebut dapat dijadikan contoh bagi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari seperti, selalu berdo'a terlebih dalam melaksanakan pekerjaan, kreatif dan inovatif dalam bertindak, giat dan tekun dalam menghadapi tantangan, harus pandai membawa diri dalam situasi sosial apapun, dan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian alam

This is an open access under the [CC-BY-SA](#) licence



Corresponding Author:

Karina Puji Lestari

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

Jl. Conge Ngembalrejo, Ngembal Rejo, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59322

Email: karinapuji@ms.iainkudus.ac.id

Karina Puji, Setiyani, D., Rahmalina, I., Nadziroh, S. K., Fu'adah, L., & Fatah, A. (2024). Visualisasi Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Relief Candi Prambanan Bagi Mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus. Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran, 4(3). <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2017>

Visualisasi Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Relief Candi Prambanan Bagi Mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus

1. Pendahuluan

Candi Prambanan, yang terletak di Yogyakarta, Indonesia, Ini adalah salah satu situs warisan dunia UNESCO yang paling menonjol di Asia Tenggara. Didirikan pada abad ke-9, candi ini di sebut sebagai salah satu monumen Hindu terbesar di Indonesia, yang dipersembahkan kepada Trimurti: Brahma Sang Pencipta, Wisnu Sang Pemelihara, dan Siwa Sang Pemusnah. Dengan arsitektur yang megah dan relief yang kaya akan detail artistik, Candi Prambanan tidak hanya menjadi lambang keagungan peradaban Jawa kuno tetapi juga cermin dari ketinggian budaya dan seni masyarakat pada masa itu (Ratni, 2020). Keberadaan Candi Prambanan memiliki makna penting dalam sejarah Indonesia karena mencerminkan kejayaan kerajaan Mataram Kuno serta sinergi yang harmonis antara kepercayaan Hindu dan Budha di Nusantara (Setiawan, 2022). Selain itu, candi ini juga memainkan peran sentral dalam pelestarian budaya dan tradisi lokal, menjadi salah satu ikon pariwisata yang mendunia dan menarik jutaan wisatawan setiap tahunnya. Sebagai situs warisan budaya, Candi Prambanan terus menjadi sumber inspirasi dan penelitian, menggambarkan kekayaan dan kompleksitas sejarah serta budaya Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan bagi generasi mendatang.

Candi Prambanan tidak hanya berfungsi sebagai situs sejarah yang mengesankan, tetapi juga sebagai sumber yang kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter. Relief-relief yang menghiasi dinding-dinding candi ini mengandung kisah-kisah epik seperti Ramayana dan Mahabharata, yang sarat dengan pesan moral dan etika (Ratni, 2020). Melalui penggambaran visual yang detail, candi ini menyampaikan nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, kesetiaan, dan pengorbanan, yang merupakan fondasi dari pendidikan karakter (Ismadi, 2014). Dalam konteks pendidikan modern, Candi Prambanan dapat dijadikan alat pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai luhur tersebut kepada generasi muda. Pemanfaatan relief candi sebagai media pendidikan dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter melalui pendekatan yang interaktif dan kontekstual. Dengan demikian, Candi Prambanan tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan pembelajaran yang relevan dalam membentuk karakter dan moralitas generasi mendatang.

Relief-relief di Candi Prambanan secara mendalam merefleksikan nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa dijadikan contoh untuk generasi masa kini. Kisah Ramayana dan Kalpataru menggambarkan nilai kerja keras melalui cerita perjuangan dan ketekunan dalam

menghadapi tantangan. Nilai religius tercermin dalam relief Brahmana, Lokapala, dan Dewata, yang menunjukkan pentingnya keimanan dan pengabdian kepada Tuhan. Kreativitas tampak dalam panel V Candi Wisnu serta relief di pagar langkan, yang menampilkan inovasi dan seni sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Selain itu, panel cerita pertanian Nusantara memvisualisasikan kepedulian terhadap lingkungan, memperlihatkan bagaimana masyarakat pada masa itu hidup selaras dengan alam. Secara keseluruhan, relief-relief ini menggambarkan warisan nilai karakter yang kuat, menjadikan Candi Prambanan bukan hanya sebagai monumen sejarah, tetapi juga sebagai sumber inspirasi pendidikan karakter.

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam konteks pendidikan keagamaan, karena tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Di Indonesia, pendidikan keagamaan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tentang doktrin dan ritual, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertaqwa, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari ([Lee & Munandar, 2022](#)). Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam konteks ini tidak hanya relevan untuk memperkuat identitas keagamaan individu, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang harmonis dan beradab berdasarkan nilai-nilai moral yang kokoh dan universal.

Penelitian yang mengenai pendidikan karakter dalam konteks relief Candi Prambanan sangat penting untuk diperhatikan, terutama bagi mahasiswa Tadris IPS di IAIN Kudus. Penelitian ini meneliti nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin dalam relief Candi Prambanan dan menggali bagaimana warisan budaya ini mengajarkan nilai-nilai yang relevan untuk generasi masa kini. Relief Candi Prambanan menggambarkan berbagai aspek karakter, seperti ambisius, religius, produktif, ramah atau komunikatif, dan peduli terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, relief-relief ini tidak hanya menjadi monumen sejarah, tetapi juga sumber inspirasi pendidikan karakter yang kuat.

Banyak literatur yang dapat memberikan informasi mengenai visualisasi tentang nilai dalam pendidikan karakter yang terdapat dalam relief sebuah candi sebagai berikut. Pertama, Achmad Pandu Septiawan, Leo Agung, dan S. Djono, penelitian yang dilaksanakan mengkaji bagaimana internalisasi nilai-nilai dari relief Candi Penataran dalam pembelajaran sejarah dapat menumbuhkan kesadaran budaya siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan melalui relief di Candi Penataran efektif dalam meningkatkan apresiasi siswa terhadap warisan budaya dan mendorong tanggung jawab mereka dalam pelestarian budaya ([Septiawan et al., 2018](#)). Kedua, Alkari, Ferry Ferdian, dan Nara Setya Wiratama, penelitian yang dilaksanakan mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang tercantum dalam relief Bubuksah-Gagangaking

di Candi Surowono. Penelitian ini mengungkap bahwa relief tersebut menggambarkan nilai-nilai seperti kesederhanaan, keteguhan hati, pengendalian diri, dan kebijaksanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai ini relevan untuk diintegrasikan dalam pendidikan karakter, karena dapat membantu membentuk kepribadian yang kuat dan berbudi luhur ([Alkari et al., 2021](#)). Ketiga, T.M Hari Lelono, penelitian yang dilaksanakan mengkaji efektivitas relief candi sebagai media untuk menyampaikan informasi moral dan didaktik pada masa Jawa Kuna. Penelitian ini menunjukkan bahwa relief candi, dengan gaya visual dan simboliknya, efektif dalam mengkomunikasikan nilai-nilai moral dan pelajaran kehidupan kepada masyarakat pada Jawa Kuna. Hasilnya menggarisbawahi peran penting relief sebagai alat pendidikan yang menyampaikan pesan moral secara visual dan simbolis ([Lelono, 2016](#)).

Berdasarkan kesimpulan dari ketiga paper di atas, maka artikel ini memiliki aspek kebaruan yang diteliti yakni dalam aspek visualisasi pendidikan karakter dalam relief Candi Prambanan bagi Mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus. Paparan di atas memberikan sebuah gambaran bahwa visualiasi relief yang ada di Candi Prambanan dapat dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter khususnya di bangku perkuliahan. Sebagaimana tujuan yang ada dalam artikel ini yaitu untuk memahami bagaimana visualisasi dan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada relief Candi Prambanan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kompleks Candi Prambanan, Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus yang terlibat mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di kompleks Candi Prambanan. Metodologi penelitian pada artikel ini menggunakan dengan pendekatan kualitatif metode deskriptif analitis.

Tahapan dalam metode penelitian ini meliputi mendeskripsikan, menganalisis, dan membandingkan. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk memberikan pemahaman mendalam dan rinci tentang fenomena atau fenomena sosial melalui deskripsi yang komprehensif dari pengalaman, perspektif, dan konteks yang terkait ([Soegiyono, 2011](#)).

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yakni observasi partisipatif yang dilakukan dengan peneliti terlibat secara langsung dalam penelitian. Wawancara mendalam yang dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan terkait topik yang akan diteliti dan nantinya diajukan pada para informan yakni, dosen pengampu mata kuliah, dan *tour guide* di Candi Prambanan. Terakhir, studi kepustakaan

dilakukan dengan mencari sumber-sumber informasi yang terverifikasi keabsahannya baik melalui jurnal, karya tulis, atau skripsi terkait visualisasi yang terdapat pada relief Candi Prambanan yang mengandung nilai – nilai pendidikan karakter di dalamnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk pembentukan dan pengembangan nilai-nilai moral, etika dan sikap positif. Pendidikan karakter berfokus pada pembentukan kepribadian yang baik dan tanggung jawab sosial, serta membantu individu dalam membuat keputusan yang bermoral dan bertindak laku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berintegritas, bertanggung jawab, penuh pertimbangan, dan keadilan. Komponen utama pendidikan karakter meliputi nilai-nilai moral dan etika seperti kejujuran, keadilan, keberanian, ketekunan, dan empati; pengembangan kepribadian yang mencakup kepercayaan diri, ketahanan, kreativitas, dan rasa ingin tahu; keterampilan sosial seperti kerjasama, komunikasi, dan resolusi konflik; serta tanggung jawab sosial yang mengajarkan pentingnya partisipasi dalam masyarakat dan kontribusi positif terhadap komunitas ([Septiawan et al., 2018](#)).

Lickona menekankan dalam karyanya dengan judul karya tulis “education for character: how our schools can teach respect and responsibility” menerangkan bahwa urgensi pentingnya pendidikan karakter bagi suatu bangsa adalah kurangnya pemahaman dan aplikasi hal-hal moral pada diri seseorang sejak masa anak-anak ([Saputro, 2024](#)). Selain itu juga, Ki Hajar Dewantara mengatakan pendidikan merupakan upaya kebudayaan yang bertujuan untuk membimbing proses tumbuh kembang jiwa dan raga anak agar dapat mewujudkan kepribadiannya untuk memperoleh kemajuan lahir batin untuk menjadi manusia yang beradab. Sehingga, dapat diartikan sebagai orang yang mempunyai korelasi jasmani dan rohani atau wujud jiwa dan raga. Pengertian jiwa dalam Kebudayaan Nasional meliputi “pengertian, perasaan, perbuatan” (penciptaan, perasaan, karsa). Dalam terminologi psikologi terdapat kesesuaian antara aspek atau domain kognitif, domain efikasi, dan domain psikomotorik. Menyeimbangkan kreativitas, bakat dan inisiatif tidak hanya merupakan proses transmisi pengetahuan (*knowledge transfer process*), tetapi pendidikan juga merupakan transformasi nilai (*value transformasi process*). Dengan kata lain, pendidikan adalah proses pembentukan karakter seseorang menjadi manusia sejati ([Haryanto, n.d.](#)).

Terdapat 18 nilai pembentuk karakter yang termuat dalam Panduan Implementasi

Pendidikan Karakter tahun 2011 yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Nuraeni & Labudasari, 2021). Dari 18 nilai karakter di atas dalam artikel ini hanya akan membahas 5 nilai karakter yang termuat dalam relief di Candi Prambanan yang mencakup nilai karakter religius, kreatif, kerja keras, bersahabat/komunikatif, dan peduli lingkungan.

Dalam memahami dan mengembangkan karakter mahasiswa, penting untuk mengeksplorasi berbagai nilai karakter yang mendasar yang termuat dalam relief Candi Prambanan seperti religius, kreatif, kerja keras, bersahabat/komunikatif, dan peduli lingkungan. Setiap nilai ini memiliki indikator yang mendalam yang mencerminkan aspek-aspek penting dari perilaku dan sikap yang diharapkan dalam konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Indikator dari nilai karakter religius mencakup beberapa aspek utama meliputi kepatuhan, kesadaran spiritual, komitmen dalam menjalankan kewajiban keagamaan, penghormatan terhadap kekuatan ilahi, dan toleransi terhadap perbedaan (Arisatun K, 2022). Indikator dari nilai karakter kreatif mencakup beberapa aspek penting meliputi kemampuan berpikir inovatif, keberanian mengambil risiko, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan beradaptasi dengan perubahan, dan kreativitas dalam ekspresi diri (Mavela & Satria, 2023).

Nilai karakter kerja keras mencakup beberapa indikator meliputi ketekunan dalam mencapai tujuan, disiplin dalam melaksanakan tugas, kemampuan untuk menghadapi tantangan, dedikasi terhadap pekerjaan, kesiapan untuk bekerja ekstra (Arisatun K, 2022). Nilai Karakter bersahabat/komunikatif mencakup beberapa indikator utama yang meliputi kemampuan berkomunikasi dengan, keterampilan dalam membangun hubungan, sikap terbuka terhadap pendapat dan ide orang lain, keterampilan dalam menyelesaikan konflik, dan rasa hormat terhadap orang lain (Alkari et al., 2021). Terakhir, indikator dari nilai karakter peduli lingkungan melibatkan beberapa aspek penting meliputi kesadaran terhadap masalah lingkungan, tindakan konkret untuk menjaga dan melindungi lingkungan, partisipasi dalam kegiatan lingkungan, penghargaan terhadap keanekaragaman hayati, edukasi dan kesadaran lingkungan (Saputro, 2024).

Relief di Candi Prambanan

Relief Ramayana di Candi Prambanan terletak di dinding luar Candi Siwa (Candi Utama), Candi Wisnu, dan Candi Brahma, relief ini menggambarkan kisah epik Ramayana secara terperinci. Secara keseluruhan, terdapat 1.460 panel relief yang membentang di sepanjang dinding ketiga candi utama. Setiap panel relief ini tidak hanya menunjukkan keahlian

artistik yang luar biasa, tetapi juga menceritakan bagian-bagian penting dari cerita Ramayana, termasuk peristiwa penculikan Dewi Sinta oleh Rahwana, pencarian Rama yang dibantu adiknya Laksmana untuk menyelamatkan Dewi Sinta, dan pertempuran besar antara pasukan Rama yang dibantu Hanuman melawan Rahwana ([Ratni, 2020](#)).

Relief Kresnayana di Candi Prambanan adalah bagian yang menggambarkan kisah epik epos Mahabharata, relief ini berfokus pada cerita mengenai awatara (reinkarnasi Dewa Wisnu sebagai Kresna), salah satu tokoh utama dalam epos tersebut. Relief ini terdapat di bagian dalam dinding Candi Siwa (Candi Utama). Secara keseluruhan, terdapat sekitar 200 panel relief yang menggambarkan berbagai adegan penting dalam kehidupan dan petualangan Kresna. Setiap panel relief menampilkan gambaran kehidupan dan pengabdian Kresna, baik sebagai seorang ksatria, sahabat setia Arjuna, guru, maupun penasihat strategis saat perang Barathayuda ([Salma Fitri Kusumastuti et al., 2020](#)).

Relief Lokapala di Candi Prambanan adalah bagian yang menonjol dari seni relief kompleks ini, menggambarkan delapan dewa penjaga arah mata angin dalam kepercayaan Hindu. Terletak di bagian bawah dinding candi utama, masing-masing Lokapala diwakili oleh satu panel yang menampilkan atribut dan simbol mereka. Kubera, dewa penjaga utara yang melambangkan kekayaan, diwakili oleh satu panel; Yama, dewa penjaga selatan yang mewakili kematian, memiliki satu panel; Indra, dewa penjaga timur yang melambangkan petir, diwakili oleh satu panel; Varuna, dewa penjaga barat yang melambangkan air, juga memiliki satu panel; Ishana, dewa penjaga timur laut yang melambangkan keabadian, memiliki satu panel; Agni, dewa penjaga tenggara yang melambangkan api, diwakili oleh satu panel; Nirrti, dewa penjaga barat daya yang melambangkan kegelapan, memiliki satu panel; dan Vayu, dewa penjaga barat laut yang melambangkan angin, juga diwakili oleh satu panel ([Salma Fitri Kusumastuti et al., 2020](#)).

Relief Brahmana di Candi Prambanan merupakan bagian yang menggambarkan para Brahmana, yakni para pendeta atau pemuka agama dalam tradisi Hindu. Mereka digambarkan dalam posisi meditasi atau ritual, yang menggambarkan peran spiritual dan keagamaan mereka dalam masyarakat. Relief ini terletak di dinding Candi Siwa (Candi Utama), bagian dalam candi utama, dengan total terdapat sekitar 238 panel relief. Setiap panelnya menggambarkan sosok Brahmana dalam berbagai sikap dan aktivitas keagamaan yang meliputi meditasi, upacara keagamaan, dan keterlibatan dalam ritual ([Yusuf et al., 2019](#)).

Relief Dewata di Candi Prambanan menggambarkan para dewa dan dewi Hindu dalam berbagai bentuk dan posisi yang menggambarkan aktivitas mereka dalam mitologi Hindu. Relief ini terletak di dinding luar candi utama, termasuk Candi Wisnu, Candi Brahma, dan

Candi Siwa. Total terdapat sekitar 504 panel relief Dewata di Candi Prambanan. Setiap panelnya menampilkan dewa-dewa seperti Siwa, Wisnu, Brahma, Durga, dan dewa-dewi lainnya dalam pose yang berbeda, sering kali di dalam rangkaian adegan mitologis atau upacara keagamaan (Yusuf et al., 2019).

Relief Singa dan Kalpataru, atau dikenal juga dengan sebutan Panil Prambanan, adalah bagian dari seni relief yang sangat terkenal di kompleks Candi Prambanan. Relief ini terletak di dinding luar bagian Candi Siwa (Candi Utama). Panil Prambanan terdiri dari sekitar 174 panel relief. Setiap panelnya menampilkan motif-motif seperti singa, kalpataru (pohon suci dalam mitologi Hindu yang melambangkan keabadian), dan berbagai hiasan geometris. Motif singa digambarkan dalam berbagai sikap, sering kali menunjukkan kekuatan dan keanggunan, sementara kalpataru sering dihadirkan sebagai pohon yang memberikan berkah dan kehidupan (Lelono, 2016).

Selain dari relief-relief di atas, batu-batu Candi Prambanan juga menyimpan nilai kearifan lokal masyarakat yang hidup pada masa pemerintahan Kerajaan Mataram kuno (Medang). Beberapa diantaranya yakni cerita pertanian Nusantara pada panel V Candi Wisnu menggambarkan leluhur kita telah menciptakan alat bantu pertanian berupa alu dan lumpang. Panel pertunjukan seni tari di relief Candi Prambanan yang terletak di pagar langkannya menggambarkan kekhasan tari Nusantara yang dipadukan dengan seni tari India selain itu, relief musik di pagar langkan ini juga menunjukkan kepiawaian leluhur kita dalam menyelaraskan budaya asing yang masuk di Nusantara yang disesuaikan dengan budaya lokal. Bentuk bangunan Mataram kuno pada Panel II Candi Wisnu menerangkan bentuk bangunan (rumah) masyarakat pada masa itu mempunyai bentuk atap limasan yang pembuatannya menggunakan genteng sirap yang berfungsi untuk menyerap panas berlebih dari matahari dan membantu mengatur suhu dan kelembapan rumah. Pada panel ini menggambarkan kehidupan masyarakat pada masa itu sudah memperhatikan kondisi alam ketika mendirikan tempat tinggal (Riyani, 2015).

Visualisasi Nilai – Nilai Pendidikan Karakter dalam Relief Candi Prambanan

Candi Prambanan adalah bangunan suci bercorak agama Hindu yang dibangun pada masa Dinasti Sanjaya pada abad ke-9. Letak bangunan ini di Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Di candi Prambanan terdapat banyak sumber belajar sejarah yang dapat dipelajari oleh mahasiswa yang salah satunya berupa relief (pahatan) yang ada di candi tersebut. Relief (pahatan) yang ada di Candi Prambanan meliputi Relief Ramayana, Relief Kresnayana, Relief Lokapala, Relief Brahmana, Relief Dewata, serta Relief Singa dan Kalpataru (Panil Prambanan). Dalam relief-relief ini

termuat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebagai acuan bahan pembelajaran mahasiswa yang meliputi nilai-nilai:

a. Nilai Karakter Religius

Religius merupakan suatu sikap / karakter yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. Relief Brahmana, Lokapala, dan Dewata di Candi Prambanan menggambarkan nilai karakter religius melalui representasi keyakinan spiritual yang mendalam dan penghormatan terhadap kekuatan ilahi. Brahmana, sebagai pendeta dalam ajaran Hindu, mencerminkan kepatuhan pada ajaran agama, kesadaran spiritual, dan komitmen dalam menjalankan ritual keagamaan. Lokapala, dewa pelindung arah mata angin, menegaskan pentingnya peran ilahi dalam menjaga keseimbangan alam dan mengukuhkan keimanan serta tanggung jawab untuk memelihara keharmonisan dan keadilan. Sementara itu, Dewata sebagai manifestasi dewa-dewi, menunjukkan hubungan manusia dengan dunia spiritual dan pentingnya devosi serta hidup selaras dengan hukum-hukum ilahi.

Secara keseluruhan, ketiga relief ini mencerminkan nilai-nilai karakter religius seperti keimanan, ketakwaan, dan pengamalan ajaran agama, yang menjadi fondasi dalam menjaga keseimbangan kehidupan dan alam semesta. Sifat religius merupakan nilai karakter utama / landasan yang harus dijalankan oleh setiap individu yang berkeyakinan pada agamanya untuk membentuk manusia yang memiliki budi pekerti luhur dan taat dalam menjalankan agama yang dianutnya. Melalui relief ini dapat menjadi contoh bagi mahasiswa untuk dapat hidup lebih religius lagi untuk menciptakan karakter yang berbudi luhur.

b. Nilai Karakter Kreatif

Kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu ide/gagasan yang sifatnya baru, orisinal, dan bermanfaat. Panel V di Candi Wisnu yang menggambarkan alu dan lumpang sebagai alat bantu pertanian serta panel seni tari dan musik di Candi Prambanan mencerminkan nilai karakter kreatif. Alat pertanian tersebut menunjukkan inovasi masyarakat Mataram Kuno dalam memecahkan masalah produktivitas pertanian, sedangkan perpaduan tari dan musik Nusantara dengan seni India mencerminkan kemampuan mengintegrasikan budaya lokal dan asing untuk menciptakan ekspresi artistik yang baru dan unik. Kedua panel ini menegaskan bagaimana diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan budaya serta seni pada saat itu. Sifat Kreatif sangat penting dimiliki oleh mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir inovatif dan solutif dalam menghadapi berbagai situasi.

c. Nilai Karakter Kerja Keras

Kerja keras artinya tekun dan teguh pada pendirian dalam mencapai tujuan meskipun menghadapi berbagai kesulitan atau tantangan. Relief Ramayana yang menggambarkan penculikan Dewi Sinta oleh Rahwana dan perjuangan Rama, dengan bantuan Hanuman, menunjukkan nilai karakter kerja keras melalui ketekunan dan usaha tanpa henti dalam menghadapi rintangan besar untuk mencapai tujuan. Dalam cerita ini, Rama dan Hanuman bekerja keras dan berjuang dengan gigih untuk menyelamatkan Dewi Sinta dari Rahwana, mencerminkan dedikasi dan ketahanan. Relief singa, sebagai simbol kekuatan dan ketahanan, serta kalpataru, yang melambangkan kerja keras dalam menjaga keseimbangan dan kesejahteraan, juga mencerminkan nilai karakter kerja keras dengan menunjukkan bahwa hasil yang baik sering kali memerlukan usaha yang konsisten dan tekun. Semua relief ini menggambarkan pentingnya kerja keras dalam mencapai tujuan dan memastikan kelestarian, sesuai dengan indikator karakter kerja keras. Melalui relief ini dapat memberikan contoh bahwa karakter kerja keras patut untuk dimiliki oleh mahasiswa untuk membangun ketekunan dan disiplin dalam mencapai tujuan akademik dan pribadi.

d. Nilai Karakter Ramah atau Komunikatif

Ramah atau komunikatif mengacu pada kepribadian ramah yang memungkinkan Anda berinteraksi secara terbuka dengan orang lain dan mudah beradaptasi dalam berbagai situasi sosial. Relief Kresnayana yang mengisahkan kehidupan Kresna, salah satu awatara Dewa Wisnu dalam epos Mahabharata, menggambarkan nilai karakter bersahabat dan komunikatif melalui interaksi Kresna dengan berbagai tokoh dan masyarakat. Kresna dikenal sebagai sosok yang sangat komunikatif, seringkali memberikan nasihat bijaksana dan membangun hubungan baik dengan teman-teman dan pengikutnya. Penggambaran ini mencerminkan karakter bersahabat dengan menekankan pentingnya komunikasi yang efektif, empati, dan kemampuan untuk membina hubungan yang harmonis. Kresna tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin yang bijaksana tetapi juga sebagai teman yang mendukung dan membantu, menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dan sikap bersahabat adalah kunci dalam membangun hubungan yang sukses dan menyelesaikan konflik, sesuai dengan indikator karakter bersahabat/komunikatif. Karakter Bersahabat/Komunikatif sangat diperlukan oleh mahasiswa untuk membangun hubungan sosial yang baik dan meningkatkan kemampuan berkolaborasi dalam lingkungan akademik dan kehidupan sehari-hari.

e. Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Peduli Lingkungan merupakan kesadaran dan aksi untuk mencegah serta

mempertahankan kelestarian alam dan sumber daya alam demi kesejahteraan bersama. Panel II Candi Wisnu yang menggambarkan bentuk bangunan (rumah) masyarakat pada masa Kerajaan Mataram Kuno menunjukkan bahwa desain arsitektur mereka sudah memperhatikan kondisi alam sekitar. Ini mencerminkan karakter peduli lingkungan karena masyarakat pada masa itu mempertimbangkan faktor-faktor seperti ventilasi alami, pencahayaan, dan perlindungan dari elemen-elemen lingkungan saat mendirikan tempat tinggal mereka. Dengan mengadaptasi desain rumah sesuai dengan kondisi lingkungan, mereka menunjukkan kesadaran akan pentingnya harmonisasi antara tempat tinggal dan lingkungan, serta upaya untuk menjaga keberlanjutan dan kenyamanan hidup. Penggambaran ini sesuai dengan indikator karakter peduli lingkungan yang mencakup perhatian terhadap dampak lingkungan dalam perancangan dan pemanfaatan ruang. Peduli Lingkungan merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan demi masa depan yang lebih baik.

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Mahasiswa

Untuk mengimplementasikan karakter berdasarkan relief di Candi Prambanan diperlukan pembiasaan dan rasa sukarela dari masing-masing diri Mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai karakter religius pada diri mahasiswa dapat dilihat dari kesungguhan mereka dalam menjalankan rutinitas keagamaan, seperti mengikuti doa dan studi kitab suci, serta menerapkan prinsip-prinsip religius dalam kehidupan sehari-hari. Pada Mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus implementasi nilai karakter religius tercermin dalam kegiatan sholat berjamaah pada waktu dzuhur dan Asar, dan program tadarus juz 30 sebelum mata kuliah di mulai (biasanya 2 atau 3 surah di juz 30). Hal ini mencerminkan kepatuhan dan kesadaran spiritual, serta penghormatan terhadap nilai agama sejalan dengan penggambaran Brahmana, Lokapala, dan Dewata dalam relief Candi Prambanan.

Implementasi nilai karakter kreatif pada mahasiswa dapat terlihat dari penerapan solusi inovatif dalam proyek akademik dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti mengembangkan metode penelitian baru atau merancang acara dengan pendekatan unik. Pada Mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus implementasi nilai karakter kreatif tercermin dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan seperti adanya *Etherpreneurship Expo* dengan tema kearifan lokal dimana mahasiswa menonjolkan sifat kreatif dari variasi barang yang diperjual belikan seperti jajan pasar, makanan, gerabah, dan media pembelajaran. Ini mencerminkan kreativitas yang terinspirasi oleh desain alat pertanian tradisional dan perpaduan seni tari serta musik Nusantara

dan India, yang termuat dalam Panel V Candi Wisnu.

Implementasi nilai karakter kerja keras pada mahasiswa terlihat dari dedikasi mereka dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan akademik, seperti melakukan penelitian mendalam dan berlatih keterampilan teknis dengan tekun. Pada Mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus implementasi nilai karakter kerja keras tercermin dalam beberapa tugas riset mata kuliah yang mengharuskan turun ke lapangan langsung untuk mencari data penelitian. Terkadang dalam proses pencarian data ini para peneliti sering mengalami beberapa kesulitan sehingga diperlukan ketekunan dan dedikasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Ini mencerminkan semangat kerja keras yang digambarkan dalam relief Ramayana. Serta Singa dan Kalpataru yang menunjukkan komitmen dan ketahanan untuk meraih keberhasilan.

Implementasi nilai karakter bersahabat/komunikatif pada mahasiswa terlihat dari kemampuan mereka membangun hubungan positif, seperti aktif dalam kelompok belajar dan menghargai pendapat teman. Pada Mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus implementasi nilai karakter bersahabat/komunikatif tercermin dalam beberapa kegiatan presentasi, kelompok makalah, dan kelompok artikel jurnal seringkali terjadi perbedaan pendapat dan diperlukan rasa menghargai perbedaan pendapat. Hal ini sama seperti Kresna dalam relief Kresnayana, mahasiswa yang bersikap komunikatif menunjukkan keterampilan dalam beradaptasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah secara efektif.

Implementasi nilai peduli lingkungan pada mahasiswa terlihat dari penerapan prinsip ramah lingkungan, seperti terlibat dalam daur ulang dan menjaga kebersihan kampus. Pada Mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus nilai karakter peduli lingkungan tercermin dalam kegiatan *Go Green* di Laboratorium Alam Tadris IPS di Rahtawu dimana tiap mahasiswa wajib menanam satu pohon untuk penghijauan. Hal ini seperti pada panel II Candi Wisnu, dimana masyarakat Mataram Kuno (Medang) menunjukkan tanggung jawab terhadap keberlanjutan alam demi menjaga kesejahteraan komunitas.

Implikasi teoritis dari penelitian visualisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam relief Candi Prambanan bagi mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus adalah memperkaya kajian pendidikan karakter melalui pendekatan budaya, khususnya dengan memanfaatkan warisan sejarah sebagai media pembelajaran. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan panduan bagi dosen dan pengajar dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kerja keras, religius, kreatif, dan peduli lingkungan ke dalam kurikulum, serta mendorong mahasiswa untuk lebih memahami nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan kontekstual berbasis budaya.

4. Kesimpulan dan Saran

Dalam relief di Candi Prambanan seperti Relief Ramayana, Relief Kresnayana, Relief Brahmana, Relief Lokapala, Relief Dewata, Relief Singa dan Kalpataru (Panil Prambanan), serta ukiran pada panel II dan V pada Candi Wisnu yang memberikan gambaran visual nilai-nilai pendidikan karakter yang penting bagi Mahasiswa Tadris IPS IAIN Kudus seperti nilai religius, kreatif, kerja keras, bersahabat/komunikatif, dan peduli lingkungan. Nilai karakter religius tercermin dalam Relief Brahmana, Lokapala, dan Dewata yang menggambarkan kesungguhan dalam menjalankan rutinitas keagamaan, seperti mengikuti doa dan studi kitab suci, serta menerapkan prinsip-prinsip religius dalam kehidupan sehari-hari. Nilai karakter Kreatif tercermin dalam Panel V Candi Wisnu yang menggambarkan kreativitas masyarakat Mataram Kuno (Medang) yang mampu memadukan seni tari dan musik nusantara dengan budaya India.

Nilai karakter kerja keras tercermin dalam Relief Ramayana dan Panil Prambanan (Singa dan Kalpataru) yang menggambarkan semangat kerja keras, komitmen, dan ketahanan untuk meraih keberhasilan. Nilai karakter bersahabat/komunikatif tercermin dalam Relief Kresnayana yang menggambarkan sikap komunikatif, keterampilan dalam beradaptasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan masalah secara efektif. Terakhir, nilai pendidikan peduli lingkungan tercermin pada Panel II Candi Wisnu yang menggambarkan masyarakat Mataram Kuno (Medang) yang memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan alam dengan digunakannya genteng sirap untuk menyerap panas sinar matahari dan berfungsi untuk menjaga kestabilan suhu rumah.

Penulis ingin menyampaikan bahwa visualisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam relief Candi Prambanan dapat dioptimalkan melalui integrasi dalam kurikulum, penggunaan teknologi digital, pengembangan modul pembelajaran, kolaborasi lintas disiplin, serta workshop untuk memperdalam pemahaman dan penerapan nilai pendidikan karakter tersebut untuk membentuk lulusan mahasiswa yang kompeten dan cinta budaya bangsa.

5. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkari, Ferdian, F., & Wiratama, N. S. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Relief Bubuksah- Gagangakingvdi Candi Surowono. *Semdikjar*, 253–260.
- Arisatun K. (2022). Penanaman Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam pembelajaran

- Ips Di Mts Sabilul Ulum Mayong. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 2(2), 126–132.
- Haryanto. (n.d.). Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan FIP UNY*, 1–17.
- Ismadi, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kebudayaan. In A. Akbar (Ed.), *Qualitative Research in Accounting & Management* (Vol. 2, Issue 3). PT. Gading Inti Prima (anggota IKAPI).
- Lee, S. T. S., & Munandar, A. A. (2022). Pemaknaan ajaran paramita pada relief Jatakamala di Candi Borobudur: Perspektif semiotika. *Berkala Arkeologi*, 42(1), 37–56. <https://doi.org/10.30883/jba.v42i2.963>
- Lelono, H. (2016). Relief Candi Sebagai Media Efektif Untuk Menyampaikan Informasi Moral-Didaktif Pada Masa Jawa Kuna. *Berkala Arkeologi*, 36(1), 99–116. <https://doi.org/10.30883/jba.v36i1.227>
- Mavela, M., & Satria, A. P. (2023). Nilai Karakter Kreatif Peserta Didik Dalam P5 Pada Peserta Didik Kelas IV Tema Kewirausahaan SDN 2 Pandean. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 152–158. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.776>
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa di SD IT Noor Hidayah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51593>
- Ratni, N. P. (2020). Fungsi dan Keistimewaan Makna Candi Prambanan Bagi Umat Hindu di Indonesia. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 4(4), 200–212.
- Riyani, M. (2015). Local Genius Masyarakat Jawa Kuno Dalam relief Candi Prambanan. *Jurnal Seuneubok Lada*, 2(1), 9–20.
- Salma Fitri Kusumastuti, R., Dwi Stefanie, Y., & Dwi Kurnia Sandy, dan. (2020). Entanglement of the Heritage Community to Communicate the Value of Srawung Based on Relief in Candi. *KALPATARU, Majalah Arkeolog*, 29(2), 87–100.
- Saputro, V. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Relief Karmawibhangga di Candi Borobudur. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 665–673. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1396>
- Septiawan, A. P., Agung, L., & Djono, D. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Relief Candi Penataran Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Menumbuhkan Kesadaran Budaya. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(2), 103–108. <https://doi.org/10.17977/um022v3i22018p103>
- Setiawan, B. (2022). Candi Prambanan: Kejayaan, Keruntuhan, Dan Kebangkitannya Kembali. *Veda Jyotih: Jurnal Agama Dan Sains*, 1(1), 69–82. <https://doi.org/10.61330/vedajyotih.v1i1.3>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Yusuf, S. M., Syarqiyah, I. N., & Arrazaq, N. R. (2019). Arloka Map: Media Pengenalan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Kawasan Candi Prambanan. *Berkala Arkeologi*, 39(2), 235–256. <https://doi.org/10.30883/jba.v39i2.342>